

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS V MIN MERDUATI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HENDRA MULYA
NIM: 201223480
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1437 H**

**PENERAPAN MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS V MIN MERDUATI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

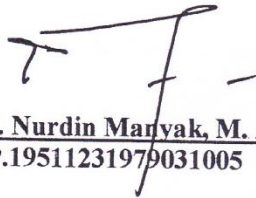
Hendra Mulya

NIM. 201223480

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

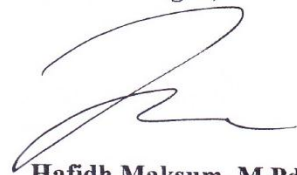
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Nurdin Maryak, M. Ag
NIP.19511231979031005

Pembimbing II,



Hafidh Maksum, M.Pd
Nidn. 01224038103

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS V MIN MERDUATI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

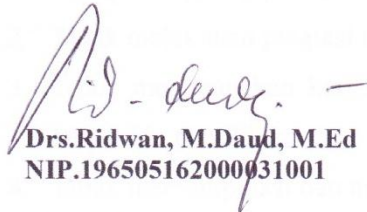
Pada Hari/Tanggal:

Rabu,

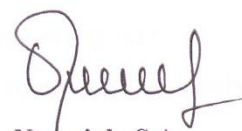
7 Agustus 2017
6 Dzul-Hijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Ridwan, M. Daud, M. Ed
NIP.196505162000031001

Sekretaris,


Narziah, S. Ag
NIP.197604302014112002

Penguji I,


Hafidh Maksum, M. Pd
Nidn. 01224038103

Penguji II,


Sri Mutia, M. Pd

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ✓
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendra Mulya

NIM : 201223480

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V

MIN Merduati Banda Aceh".

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 juli 2017

Yang menyatakan



(Hendra Mulya)

201223480

ABSTRAK

Nama : Hendra Mulya
NIM : 201223480
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul : “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V MIN Merduati Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 2 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 57
Pembimbing I : Drs. Nurdin Manyak, M, Ag
Pembimbing II : Hafidh Maksum, M. Pd
Kata kunci : Model (VCT), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di MIN Merduati Banda Aceh belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal pada pembelajaran PKn disebabkan kurang dalam menggunakan media dan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model VCT dalam pembelajaran PKn di kelas V MIN Merduati Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan penerapan model VCT dalam pembelajaran PKn di Kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh yang berjumlah 38 siswa dengan KKM Individual 70 dan klasikal 75%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Lembar Observasi (2) soal post tes, (3) soal Free-tes kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 3, 64%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 4, 57%. (2) aktifitas siswa pada siklus I yaitu 3, 45%, pada siklus II meningkat yaitu 4, 54% (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60, 52%, dan meningkat pada siklus II sebesar 78, 94%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* sangat cocok digunakan pada pembelajaran PKn dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIN Merduati Banda Aceh ”** Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
2. Bapak Drs. Nurdin Manyak M, Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hafidh Maksu, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Azhar, M. Pd. selaku Ketua Prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

4. Ibu Fajriah S.Pd.I., MA selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
5. Ibu Hilmiati ,S. Ag, MA selaku kepala sekolah MIN Merduati Banda Aceh serta Ibu Fauzah S. Pd.I selaku guru bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Ayahanda tersayang Tarmizi Kubat, dan Ibunda tercinta Rasyidah , dan kakak saya Erni Dahlita, abang saya Iskandar Agus , adik saya Raissul Muchtar, Silvia Ulfa serta keponaan Alifa Yasmina Wahi dan semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik materi maupun moril yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
7. Serta kepada teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya unit 4, yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak atas kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam karya ini mendapat keridhaan dari-Nya dan dapat bermanfaat. Aamiin.

Banda Aceh, 9 juli 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu berkembang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perkembangan tersebut, guru yang merupakan tokoh pendidik mempunyai peran penting, karena ia merupakan orang yang melakukan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan. Oleh karena itu, maju mundurnya pendidikan sangat erat hubungannya dengan kemampuan para pendidik.

Dalam rangka pendidikan nilai, keterampilan berkomunikasi perlu mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembangannya, hal ini dapat dilakukan dengan model value problem solving, dialog, diskusi kelompok presentasi, dan lain-lain.¹ Sering kali nilai-nilai luhur mau ditanamkan dalam diri peserta didik, namun ternyata tidak dapat bertumbuh atau berkembang karena cara penyampaiannya atau mengomunikasikannya tidak tepat. nilai-nilai luhur bangsa seperti pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku, sikap, tutur kata bangsa ini, antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku, tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu, perasaan bersalah dan malu merupakan hal yang esensial dalam pendidikan nilai atau moral.”Orang yang tidak biasa merasa bersalah, praktis tidak bisa dididik.

¹ Sutario, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta:Raja Grafinda, 2014), h. 143.

Hasil belajar siswa yaitu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. berdasarkan observasi saya selama PPL di MIN Merduati Banda Aceh, hasil belajar siswa di MIN Merduati Banda Aceh belum mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (75) pada pembelajaran PKN disebabkan kurang dalam menggunakan media dan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah. Salah satu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKn (pendidikan kewarga negaraan) adalah model *Value Clarification Technique* sering disingkat dengan VCT adalah pendekatan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengabil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.³

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara , 2011), h. 30.

³Sutario Adisusilo, *Pembelajaran Nilai ...*, h. 141.

Peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PKn untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses pembelajaran dipastikan kinerja guru yang kreatif dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan .

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIN Merduati Banda Aceh ”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* di kelas V MIN Merduati Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan model *Value Clarification Technique (VCT)* yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn di kelas V MIN Merduati Banda Aceh.

3. Bagi guru

Memberi pengalaman dan informasi kepada guru tentang model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah .

1. Penerapan

Penerapan adalah merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik dan bermutu sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan sesuatu hal yang lebih baik.⁴

2. Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Value Clarification Technique bersal dari bahasa inggris dapat diartikan Teknik Klarifikasi Nilai dengan kalarifikasi nilai, peserta didik tidak disuruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah ada dipilhkan pihak lain, melainkan mempertanggung jawabkan, mengembangkan, memilih mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri.⁵

Dengan keterangan singkatan dari VCT ialah sebagai berikut :

- V : Value, menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- C : Clarification, menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai,

⁴ Adit.k.Dwi, *kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(surabaya : Fajar Mulyana,2006,) h.508.

⁵Sutario Adisusilo, *Pembelajaran Nilai ...*, h. 145.

T : Technique, mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa.

Selanjutnya dalam skripsi ini adapun yang dimaksud dengan model VCT yaitu singkatan dari *Value Clarification Technique* merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik, dalam mencapai dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Maka yang dimaksud oleh peneliti model *Value Clarification Technique* (VTC) dalam penelitian ini adalah penerapan model tersebut pada siswa kelas V dengan dikhususkan mata pelajaran PKn dengan materi kebebasan berorganisasi di MIN Merduati Banda Aceh, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Menurut Roestiyah N.K menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan anak didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar,⁶ sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam peneliti ini berupa skor yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar yaitu dengan menerapkan model *Value Clarification Tehnique* pada mata pelajaran PKn

⁶ Rostiyah N,K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal 50.

4. Mata Pelajaran PKn

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaianya kebanyakan tidak berubah.

Pkn adalah pendidikan kewa

rganegaraan yang memuat tentang norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, hak asasi manusia, kemerdekaan mengemukakan pendapat, Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, konstitusional negara RI, pelaksanaan demokrasi di Indonesia, otonomi daerah, globalisasi, sistem hukum dan pradilan nasional, kewarganegaraan budaya, hubungan internasional, pers dalam masyarakat demokrasi.⁷

⁷Hafidh Maksum, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*, (Banda Aceh:UIN pers, 2013,) h. 1

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MODEL PEMBELAJARAN VCT

1. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Value Clarification Technique berasal dari bahasa Inggris dapat diartikan Teknik Klarifikasi Nilai dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak di suruh menghafal dan tidak “disuapi” dengan nilai-nilai yang sudah ada dipikirkan pihak lain, melainkan mempertanggung jawabkan, mengembangkan, memilih mengambil sikap dan mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri.¹

Value clarification technique adalah pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.² Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas atau mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *value problem solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

¹Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta:Raja Grafinda, 2014), h. 145.

²Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai ...*, h. 143.

Jadi, *Value Clarification Technique*(VCT) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah:

- a. membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b. membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
- c. membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.³

2. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Kelebihan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*.

- a. Mampu mengklarifikasi atau menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna, pesan nilai atau moral.
- b. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.

³Sutarjo adisusilo , *pembelajaran Nilai ...*, h. 142.

- c. Mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap.
- d. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- e. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada pada diri seseorang.
- f. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Sedangkan Kekurangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ialah :

- a. Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi.
- b. Sistem nilai yang memiliki dan tertanam guru, peserta didik, dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya
- c. Target nilai baku yang ingin dicapai atau nilai etik.
- d. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan atau ketrampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali atau nilai yang ada dalam diri peserta didik.

- e. Memerlukan kreativitas guru dalam menggunakan media yang tersedia dilingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*

- a. Kebebasan Memilih. Pada tingkat ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dijalankan, yakni:
 - 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
 - 3) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya pertimbangan untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- b. Menghargai. Tingkat pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* pada kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yakni:
 - 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dalam dirinya.
 - 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian *integral* dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu

suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukan di depan orang lain.⁴

c. Berbuat, tahap terakhir dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terdiri dari dua tahap yakni:

- 1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- 2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.

Value Clarification Technique (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seorang membangun nilai yang menurut anggapanya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktik pembelajaran, hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap siswa dapat mengungkapkan secara bebas perasaannya. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam mengimplementasikan *Value Clarification Technique* (VCT) melalui proses dialog, antara lain:

- a) Hindari penyampaian proses pemberian nasehat, yaitu memberikan pesan-pesan moral yang dianggap guru baik,
- b) Jangan memaksakan siswa untuk memberikan respon tertentu apabila memang siswa tidak menghendakinya,

⁴Sutarjo Adisusilo , *Pembelajaran Nilai ...*, h. 147.

- c) Usahakan dialog dilaksanakan secara bebas dan terbuka, sehingga siswa akan mengungkapkan perasaannya secara jujur dan apa adanya,
- d) Dialog dilaksanakan kepada individu, bukan kepada kelompok di kelas,
- e) Hindari respon yang dapat menyebabkan siswa terpojok, sehingga ia menjadi *defensive*,
- f) Tidak mendesak siswa pada pendirian tertentu,
- g) Jangan mengorek alasan siswa lebih dalam.
- h) Tidak monoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu peserta didik, perataan aktivitas potensi diri serta keanekaragaman kemampuan peserta didik lebih dapat terlayani.⁵

Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mengundang dan melibatkan serta mendialogkan seluruh struktur potensi afektual peserta didik maupun struktur kognitif dan psikomotoriknya. Proses kegiatan belajar siswa dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat melatih kepekaan dan kemandirian keterampilan afektual serta memberikan aneka penanaman.

Dengan keterangan singkatan dari VCT ialah sebagai berikut :

V : Value, menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

⁵Sinurat, *Pendekatan Klarifikasi Nilai*, (yogyakarta: Lembaga penelitian Universitas sanata Dharma, 2002), h.120.

C : Clarification, menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai,

T : Technique, mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa.

Tabel 2.1. Tabel Sintak Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*⁶

No	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
1.	Guru membuat atau mencari media stimulus, berupa contoh keadaan/perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema target pembelajaran.	Menentukan pembahasan atau pembuktian argumen pada fase ini sudah mulai ditanamkan target nilai dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran.
2.	Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto, atau film.	Siswa menentukan argumen dan klarifikasi pendirian (melalui Pertanyaan guru dan bersifat individual, kelompok, dan klasikal).
3.	Guru memberi kesempatan beberapa saat kepada siswa berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi.	Siswa melaksanakan dialog terpimpin melalui pertanyaan guru, baik secara individual, kelompok atau klasikal.
4.	Guru mampu merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi afektual siswa.	Siswa melaksanakan hal yang terjangkau oleh pengetahuan dan potensi afektual siswa (ada dalam lingkungan kehidupan siswa).

⁶ Sutarjo adisusilo , *pembelajaran Nilai ...*, h. 147.

B. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap orang memerlukan ilmu pengetahuan, dan pengetahuan itu tidak tercapai begitu saja tanpa usaha yang dilakukan, salah satu usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu dengan belajar.⁷ Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes.

⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h.1.

Dengan tujuan memperoleh perubahan dalam dirinya, yaitu perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek tersebut. Pengetahuan, pengertian, keterampilan, apresiasi, emosional hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, aspek tersebut memengaruhi perubahan tingkahlaku.⁸

Menurut Sudjana hasil belajar pada hakikatnya adalah "perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor".⁹ Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku siswa melalui bakat pengalaman setelah mengikuti pembelajaran PKn.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.¹⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2011) , h.30.

⁹Sudjana, dkk, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) , h 3.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*,...,h.54.

pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Adanya keinginan untuk tahu, Agar mendapatkan simpati dari orang lain, Untuk memperbaiki kegagalan, Untuk mendapatkan rasa aman.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, prosedur demokratis, otoriter, atau cara *laisses faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

2) Faktor yang berasal dari sekolah yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3) Adapun faktor yang berasal dari masyarakat ialah.

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

C. Pengertian Pembelajaran PKn dan Ruang Lingkup Materi kelas V

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik, namun

ironisnya nama berubah berkali-kali, tetapi secara umum serta pendekatancara penyampaianya kebanyakan tidak berubah. Dari sisi isi misalnya, lebih menekankan pengetahuan untuk dihafal dan bukan materi pembelajaran yang mendorong berpikir apalagi berpikir kritis siswa.

Dari segi pendekatan yang lebih ditonjolkan adalah pendekatan politis dan kekuasaan. Dari segi pembelajaran atau sistem penyampaianya lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dengan dominasi guru yang lebih menonjol sehingga hasilnya sudah dapat diduga, yaitu verbalisme yang selama ini sudah dianggap sangat melekat pada pendidikan umumnya di Indonesia.¹¹

Adapun ruang lingkup Materi PKn kelas V meliputi :

1. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah, peraturan, peraturan pusat, peraturan Daerah, proses pembuatan Peraturan Pusat dan Peraturan Daerah, pelaksanaan peraturan.
3. Kebebasan Berorganisasi, Organisasi, Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, Kebebasan Berorganisasi, Peran serta dalam Organisasi di sekolah.
4. Menghargai Keputusan Bersama, Keputusan, Pengambilan Keputusan, Melaksanakan Keputusan Bersama.¹²

Sedangkan Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

- a. Membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab.
- b. Menjadi warganegara yang baik dan demokratis.

¹¹Wahab, *Evaluasi Pengajaran PKn*, (Bandung: IKIP Bandung, 2007), h.35.

¹²Suharsanto, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD kelas V*, (Jakarta : Erlangga 2006), h.1.

- c. Mampu berpikir komprehensif, analitis dan kritis.
- d. Membentuk siswa yang memiliki *good and responsible citizen*.

Selanjutnya adapun materi pokok yang saya cantumkan dalam penelitian skripsi saya dengan menggunakan model pembelajaran value clarification technique (VCT) ialah: Kebebasan Berorganisasi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pentingnya organisasi 3.1 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah ¹³

a. Organisasi

Salah satu contoh sederhana dari organisasi adalah pengurusan kelas. Pengurus kelas bertugas mengurus dan mengatur kelas tempat belajar. Pada awal tahun pelajaran baru, umumnya kita memilih pengurus kelas. Siapa saja pengurus kelas anda? Pengurus kelas umumnya terdiri dari ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

Selain memiliki pengurus dan anggota, sebuah organisasi juga harus memiliki tujuan. Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar kegiatan organisasi berjalan dengan lancar, dan para anggota dapat mengerti tugas dan

¹³ Suharsanto, *pendidikan, ..., h2*.

tanggung jawab sebagai anggota. Diharapkan dalam sebuah organisasi, para anggota dapat menjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

b. Organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

1) pengertian organisasi di lingkungan sekolah.

Ada beberapa jenis organisasi yang ada di lingkungan sekolah. Organisasi-organisasi tersebut biasanya diikuti dan dilakukan oleh guru-guru, siswa, dan orang tua siswa atau komite sekolah. Organisasi-organisasi yang ada di lingkungan sekolah antara lain, koperasi sekolah, usaha kesehatan sekolah, dokter kecil, palang merah remaja, perpustakaan, tim olahraga, tim kesenian, komite sekolah, kelompok belajar, dan lain-lain.

2) pengertian organisasi di lingkungan masyarakat.

Organisasi-organisasi yang ada di lingkungan masyarakat biasanya dibentuk dan dilaksanakan oleh warga lingkungan tersebut. Tetapi ada juga organisasi yang berasal dari luar lingkungan masyarakat sekitar atau cabang organisasi dari tempat lain.

c. Pengertian kebebasan berorganisasi

Kebebasan berarti kemerdekaan untuk bertindak sesuai dengan kemauan hati. Namun, kebebasan kita hendaknya tidak menggunakan kebebasan orang lain. Kita sebaiknya menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab. Menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab merupakan perwujudan dari sikap menghormati kebebasan orang lain

untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Salah satu contoh kebebasan kita adalah bebas memilih organisasi, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kebebasan berorganisasi artinya hak asasi seseorang untuk memilih atau bergabung dengan suatu organisasi yang sesuai dengan hatinya. Jadi tidak ada orang yang berhak melarang seseorang untuk berorganisasi.

d. Peran serta dalam organisasi di sekolah

Salah satu contoh organisasi di sekolah ialah adanya koperasi sekolah yang di kelola oleh guru, dan siswa. Akan tetapi untuk berpartisipasi dalam sebuah organisasi tidaklah mudah. Bila tidak ada kerja sama, kejujuran, keterbukaan maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Untuk itu di perlunya kerja sama tim untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam berorganisasi.¹⁴

D. Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam PKN di MI

Mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada ranah afektif seperti pendidikan kewarganegaraan, sangat tepat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* . Pendidikan kewarganegaraan dan mata pelajaran sejenis berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan norma-norma baku seperti rasa sosial nasionalisme, bahkan sistem keyakinan. Pendidikan kewarganegaraan seharusnya mampu mengeksplorasi wilayah dalam diri seseorang (*internal side*), dan salah satu hasil dari *internal side* adalah sikap. Sikap merupakan posisi seseorang atau keputusan seseorang

¹⁴Suharsanto, *Pendidikan* ,...,h.75.

sebelum berbuat, sehingga sikap merupakan ambang batas seseorang antara sebelum melakukan sesuatu perbuatan atau berperilaku tertentu. Untuk mengubah sikap inilah maka sangat tepat menggunakan pembelajaran salah satunya adalah *Value Clarification Technique*.

Selanjutnya melalui penerapan model pembelajaran model *value clarification technique* (VCT) dalam mata pelajaran PKn kelas V di MIN Merduati Banda Aceh, siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang dianggap baik bagi siswa, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PKn menurut peneliti sangat berkaitan dengan model *value clarification technique* (VCT).

Siswa tidak hanya di suruh menghafal nilai-nilai Pancasila saja, akan tetapi bagaimana siswa di sini mampu memahami nilai-nilai Pancasila, selanjutnya dapat berdialog dengan teman sekelas siswa, model pembelajaran *value clarification technique* (VCT), menjadi solusi bagi siswa, dimana terdapat beberapa teknik khusus untuk berdialog, di antaranya bagaimana cara menghargai pendapat teman sekelasnya pada saat dialog berlangsung,

Melalui model *value clarification technique* (VCT) siswa dapat memilih nilai-nilai, yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam proses pembelajaran, guru membagikan koran atau wacana, tentang isu-isu kerukunan antar umat beragama, atau dengan isu-isu keutuhan ketahanan NKRI, selanjutnya guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan wacana yang berbeda-beda di setiap kelompok, siswa berdialog

dengan teman kelompok siswa, kemudian siswa mendemostrasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.

Di akhir pembelajaran guru bersama siswa menarik kesimpulan, dengan menyakan sebaiknya nilai- nilai apa yang bisa kita ambil wacana tersebut untuk kita internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih mandiri dan tidak ketergantungan sepenuhnya pada guru bidang studi PKn, guru hanya mengarahkan siswa, siswa lebih kritis dalam menanggapi suatu persoalan, permasalahan, isu-isu dalam wacana tersebut,

Melalui penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) siswa selama ini beranggapan bahwa pembelajarn PKn membosankan, dapat mengubah paradigma siswa, sehingga siswa lebih aktif, lebih menarik, dan suasana kelas lebih hidup dalam proses pembelajaran PKn berlangsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

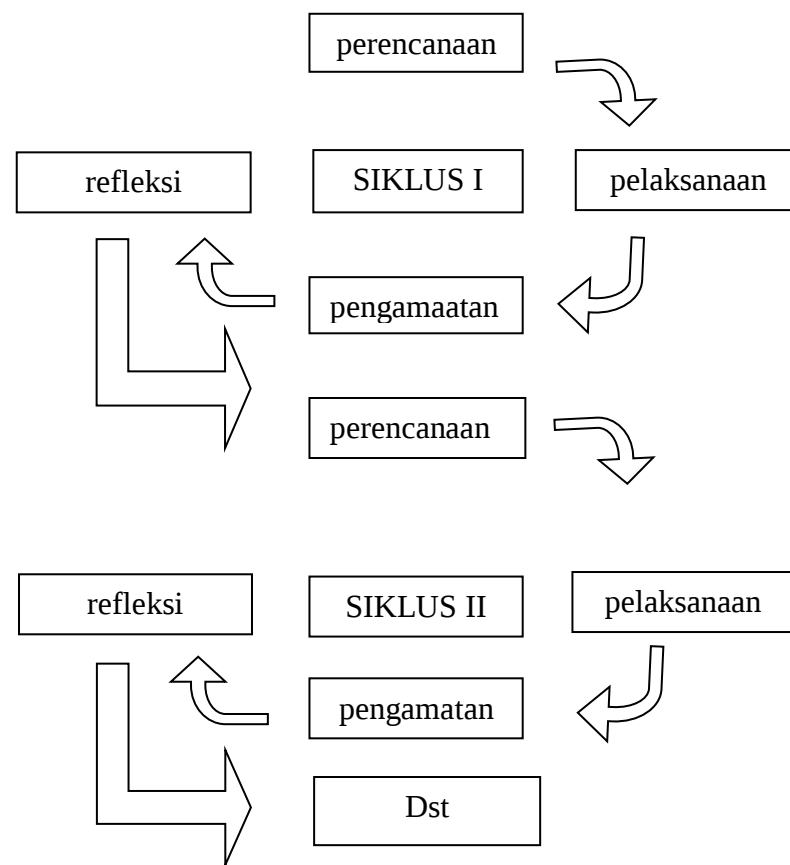
Rancangan penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.² Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.³

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini di mulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat di lihat pada gambar berikut ini :

¹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.3.

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument

pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan ilmiah dan tidak rekayasa. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai upaya perubahan yang dilakukan.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

Tahap ketiga ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁵ Pada langkah ini penulis harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan dan alat atau instrument pengumpulan data.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengingat dan

⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan...*, h. 17.

⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan...*, h.19.

merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Merduati Banda Aceh. Siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh berjumlah 38 siswa. Yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini, yang

⁶ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM. 1997), h. 56.

menjadi guru adalah Hendra Mulya (peneliti) dan yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi PKn.

2. Test

Tes merupakan instrument penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat (observer) untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang perkalian sebelum diajarkan dengan metode jarimatika dikombinasikan dengan model *direct instruction*.. Kemudian *post-test* dilakukan untuk

mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan metode jarimatika dikombinasikan dengan model *direct instruction*.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model VCT, kemudian untuk memperoleh presentase hasil belajar siswa dan guru didapatkan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

Analisis ini digunakan dengan rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah individu skor.⁷

⁷ Jemmy Rumengan, dkk. *Statistik Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51.

2. Analisis data observasi aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan:

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ gagal

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ kurang

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ cukup

$3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ baik

$4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ sangat baik⁸

Keterangan: TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru

Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas siswa dan aktivitas pengamatan guru dalam mengolah pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Efektifitas pembelajaran dapat ditentukan dengan menggunakan analisis data hasil belajar siswa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data post test dan pre test. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MIN Merduati Banda Aceh, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut sudah mencapai nilai KKM PKn pada materi kebebasan

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

beroganisasi adalah 70, sedangkan tuntas belajar secara klasikal, apabila di kelas tersebut nilai siswa mencapai $\geq 75\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Value Clarification Technique* (vct) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka Presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap.⁹

Tabel 3.1. Klasifikasi Nilai¹⁰

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0-45	Gagal

⁹ Sudjana, *Metodelogi Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992) ,h. 69.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Merduati Banda Aceh yang terletak di jalan T. Hasyim Banda Aceh No. 19 Kampung Mulia Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam tingkat dasar ini dulunya berada dikelurahan Merduati Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Diresmikan pada tahun 1957 dengan kepala madrasah pertama Bapak Ismail Arsyad, dari tahun 1957 sampai sekarang, madrasah ini sudah dipimpin oleh 12 orang (4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan), dan sekolah tersebut saat ini dipimpin oleh Ibu Hilmiati, S. Ag, MA.

Madrasah Ibtidayah Negeri Merduati merupakan salah satu sekolah madrasah di Kota Banda Aceh yang mengalami musibah gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004 silam, musibah itu tidak hanya menghancurkan bangunan madrasah ini juga kehilangan 9 orang guru dan ratusan siswanya. Pasca tsunami MIN Merduati ini mendapat bantuan madrasah baru dari negara Australia. Sekarang Madrasah ini mempunyai fasilitas yang terdiri dari 10 ruang belajar, mushalla dan kantor dewan guru dan masih banyak fasilitas-fasilitas lainnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk menerima izin melakukan penelitian sekaligus memberikan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada hari kamis 30 April 2017 serta pada tanggal 6 April 2017, dan 13

April, peneliti diberikan izin untuk mengajar dikelas V /B. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Peningkatan pengajar pada MIN Merduati Banda Aceh terlaksanakan dengan adanya sarana dan prasarana, sebagai mana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. keadaan sarana dan prasarana di MIN Merduati Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang belajar	10	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Ruang olah raga	1	Baik
8	Balai- balai pengajian	6	Baik
9	Gudang	4	Baik

Sumber: Tata Usaha MIN Merduati Banda Aceh Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran memang belum sempurna, hal ini belum tersedianya ruang laboratorium, serta ruang belajar yang belum mencukupi, walaupun sedang dalam pembangunan. MIN Merduati Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga guru yang berada di MIN Merduati Banda Aceh berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 26 orang guru tetap dan 8 orang guru honorer, pengawai

tetap 2 orang dan pegawai tidak tetap 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Keadaan Tenaga Kependidikan MIN Merduati Banda Aceh

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	26
2	Guru Honor	8
3	Peg. TU tetap	2
4	Peg. TU tidak tetap	2
5	Pesuruh	1

2. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa untuk tahun pelajaran 2016/ 2017 adalah 568 siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.3 jumlah siswa keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa/ Siswi MIN Merduati Banda Aceh

No	Kelas	Pembagian kelas			
		A	B	C	JUMLAH
1	I	39	39	-	78
2	II	40	40	-	80
3	III	27	26	25	78
4	IV	42	41	42	125
5	V	43	38	44	125
6	VI	41	41	-	82
Jumlah siswa					568

Sumber: Tata usaha MIN Merduati Banda Aceh Tahun 2016
Berikut rincian sarana kelas MIN merduati Banda Aceh,

- a. jumlah siswa kelas 1 (satu) sebanyak 78 , masing- masing dibagi dalam 2 kelas yaitu kelas IA dengan jumlah siswa 39 dan kelas IB dengan jumlah siswa 39 .

- b. jumlah siswa kelas II (dua) sebanyak 80 , masing- masing dibagi dalam 2 kelas yaitu kelas IIA dengan jumlah siswa 40 dan kelas IIB 40, khusus kelas 2 masuk kelas mulai jam 11.00 wib ,dikarenakan jumlah sarana kelas yang tersedia sebanyak 10 ruang kelas.
- c. Jumlah siswa kela III (tiga) sebanyak 78 , masing- masing dibagi dalam 3 kelas yaitu kelas IIIA dengan jumlah siswa 27, kelas IIIB dengan jumlah siswa 26 dan kelas IIIC dengan jumlah siswa 25, khusus kelas III mereka masuk kelas mulai jam 13.00 wib , dikarenakan jumlah sarana kelas tidak mencukupi, jumlah kelas yang tersedia 10 kelas.
- d. Jumlah siswa kelas IV (empat) sebanyak 125 , masing – masing dibagi dalam 3 kelas, yaitu kelas IVA dengan jumlah siswa 42 , kelas IV B sebanyak 41 siswa dan kelas IVC sebanyak 42 siswa.
- e. Jumlah siswa kelas V (lima) sebanyak 125, masing – masing dibagi dalam 3 kelas, yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 43 , kelas VB dengan jumlah siswa 38, dan kelas VC dengan jumlah siswa 44.
- f. Jumlah siswa kelas VI (enam) sebanyak 82, masing – masing dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas VIA dengan jumlah siswa 4 ,dan kelas VIB dengan jumlah siswa 41.

Berdasarkan rincian sarana kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah keseluruhan siswa MIN merduati 568 siswa, tidak dapat menampung siswa secara keseluruhan dikarenakan jumlah sarana kelas yang tersedia sebanyak 10 kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut ibu kepala MIN merduati Ibu Hilmiati, S. Ag, MA, berinisiatif dengan membagi jadwal

masuk kelas, untuk kelas II masuk kelas pada jam 11.00 wib setelah kelas I pulang, sedangkan untuk kelas III masuk kelas pada jam 13.30 wib tepatnya setelah jam pulang sekolah selesai, untuk itu masih diperlukan kelanjutan pembanguna terutama pebagunan sarana kelas, supaya dalam proses pembelajaran sama rata. Walaupun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya meskipun kelasnya tidak cukup, siswa- siswa tetap berpretasi, bentuk bangunan fisik kelas dalam kondisi bagus.

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan dan pengumpulan data diselenggarakan di MIN merduati Banda Aceh kelas V/B pada tanggal 6 April s/d 13 April 2017. Proses pembelajaran yang digunakan adalah materi kebebasan Berorganisasi dengan menggunakan model VCT dikelas V/B.

Sebelum melaksanakan penelitian, telah dilakukan observasi langsung kesekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan wali kelas V/B tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, soal tes awal, soal tes akhir, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kuis.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini diamati oleh tiga orang pengamat, yaitu: Ibu Fauzah S.Pd.I yang

merupakan wali kelas V/B yang membantu penulis dalam mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan pengamat yang lainnya adalah Nurul Rahma, dan Musliati yang merupakan mahasiswa PGMI yang membantu peneliti mengamati aktivitas siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 6 dan 13 April 2017. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi memberikan *pree-test* kepada siswa, yaitu tentang materi kebebasan berorganisasi. Jumlah siswa dalam kelas V/B ini adalah 38. *Pree-test* dilakukan pada tanggal 4 April 2017. Tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil *pree-test* bahwa hanya ada 8 siswa (21%) yang tuntas belajar pada materi kebebasan berorganisasi. Sedangkan 30 siswa (78%) lainnya masih belum tuntas belajar pada materi kebebasan berorganisasi. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70 ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan RPP, LKS, instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru .

1. Siklus I

Siklus I terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu RPP I dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, LKS, instrumen tes (tes awal dan tes akhir), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 6 April 2017. Pada penelitian ini guru kelas V/B MIN Merduati yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I .

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi. Yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri menjelaskan model VCT.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa untuk setiap kelompok. Kemudian guru menyajikan materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model VCT. Selanjutnya guru membagikan LKS dan menjelaskan tentang cara pengisian LKS I, serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS I dengan materi yang telah di bagikan di setiap kelompok .

Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa- siswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing- masing kelompok saat bekerja, sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, serta memberikan reward kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada kelompok yang lain. Kemudian guru menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Selama proses kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan observasi tahap aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan refleksi sebagai penyempurnaan pada tabel 4.5 berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Model VCT

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pendahuluan					
1.	Kemampuan membuka pelajaran			√	√	
2.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model VCT					
3.	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				√	
II	Kegiatan inti					
1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (Memahami kebebasan berorganisasi)				√	
2.	Kemampuan guru dalam memotivai siswa				√	
3.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.				√	
4.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			√		
5.	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu			√		
6.	Kemampuan guru dalam merespon siswa				√	
7.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif				√	
8.	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa				√	
III	Penutup					
1.	Kemampuan menutup pembelajaran			√		
2.	Kemampuan menyimpulkan materi ajar				√	
3.	Menyampaikan pesan moral			√		
	Jumlah			15	36	
	Nilai Rata-rata				3,64	

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}}$$

$$18 + 36 = 51$$

$$= \frac{51}{14}$$

$$= 3,64$$

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (gagal)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dengan menggunakan model VCT mendapat nilai 3, 64 yang termasuk dalam kategori baik .

1. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan model VCT

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pendahuluan					
1.	Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran				√	
2.	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan appersepsi			√		

3.	Memberikan pertanyaan/memjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi				√	
II	Kegiatan inti					
1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran				√	
2.	Bertanya jawab tentang materi yang diajarkan.				√	
3.	Keaktifan dan kekompakan dalam satu kelompok.			√		
4.	Keberanian mengemukakan materi kedepan kelas			√		
5.	Menjawab secara tepat pertanyaan guru sesuai materi yang dipelajari			√		
6.	Keberanian mengemukakan pendapat			√		
III	Penutup					
1.	Mendengarkan penegasan akhir dari guru			√		
2.	Mengumpulkan hasil kerja siswa				√	
	Jumlah			21	20	
	Nilai Rata-rata	3,45				

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}}$$

$$18 + 20 = 38$$

$$= \frac{38}{11}$$

$$= 3,45$$

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (gagal)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)

5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model VCT pada siklus I mendapat nilai rata-rata 3,45 dan termasuk kategori baik .

2. Hasil Tes siklus I

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk choise dan essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pada materi kebebasan berorganisasi , nilai ketuntasan belajara secara klasikal yang ditentukan disekolah pada mata pelajaran PKn 75 sedangkan secara individu 70, hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Kode Siswa	Hasil tes siklus I	Kategori
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	74	Tuntas
3	X3	60	Tidak Tuntas
4	X4	54	Tidak Tuntas
5	X5	75	Tuntas
6	X6	70	Tuntas
7	X7	70	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	84	Tuntas
10	X10	70	Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	60	Tidak Tuntas
13	X13	70	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	70	Tuntas
17	X17	70	Tuntas
18	X18	68	Tidak Tuntas
19	X19	70	Tuntas
20	X20	58	Tidak Tuntas

21	X21	60	Tidak Tuntas
22	X22	60	Tidak Tuntas
23	X23	70	Tuntas
24	X24	74	Tuntas
25	X25	60	Tidak Tuntas
26	X26	70	Tuntas
27	X27	55	Tidak Tuntas
28	X28	70	Tuntas
29	X29	60	Tidak Tuntas
30	X30	84	Tuntas
31	X31	74	Tuntas
32	X32	74	Tuntas
33	X33	84	Tuntas
34	X34	60	Tidak Tuntas
35	X35	70	Tuntas
36	X36	68	Tidak Tuntas
37	X37	84	Tuntas
38	X38	70	Tuntas
JUMLAH		2526	% ketuntasan = 23/ 38 ×100= 60,52%

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN Merduati Banda Aceh Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{38} \times 100\% \\
 &= 60,52\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 23 siswa (60,52%) tuntas belajar pada materi kebebasan berorganisasi, sedangkan 15 siswa (39,47 %) lainnya yang secara individual masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 60,52 % belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 75% siswa harus mencapai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum berhasil.

a. Refleksi

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, Guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat memotivasi siswa dan pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Dengan demikian, dalam mengelola pembelajaran aktivitas guru perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan khususnya pada saat guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dan bingung dengan pembelajaran yang diterapkan dengan model VCT . Oleh karena itu, pada siklus II guru perlu memberikan motivasi pada setiap siswa

2. Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu RPP II dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP,

LKS, instrumen tes (tes awal dan tes akhir), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP II dilakukan pada tanggal 13 April 2017. Pada penelitian ini guru kelas V/B MIN Merduati yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP II .

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi. Yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri menjelaskan model VCT.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam 6 kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa untuk setiap kelompok. Kemudian guru menyajikan materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan model VCT. Selanjutnya guru membagikan LKS dan menjelaskan tentang cara pengisian LKS II, serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS II dengan materi yang telah di bagikan di setiap kelompok . Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa-siswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing- masing kelompok saat bekerja, sambil

mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, serta memberikan reward kepada kelompok yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada kelompok yang lain. Kemudian guru menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Adapun lembar soal dapat dilihat pada lampiran.

c. Tahap pengamatan (observasi)

Selama proses kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan observasi tahap aktivitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk dijadikan bahan masukan dan refleksi sebagai penyempurnaan pada tabel 4.8 berikut:

3. Pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Model VCT

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pendahuluan					
1.	Kemampuan membuka pelajaran				√	
2.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model VCT					√
3.	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran					√
II	Kegiatan inti					
1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (Memahami kebebasan berorganisasi)					√
2.	Kemampuan guru dalam memotivai siswa				√	
3.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.				√	
4.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				√	
5.	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu					√
6.	Kemampuan guru dalam merespon siswa				√	
7.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif					√
8.	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa					√
III	Penutup					
1.	Kemampuan menutup pembelajaran					√
2.	Kemampuan menyimpulkan				√	
3.	Menyampaikan pesan mora					√
	Jumlah				24	40
	Nilai Rata-rata	4,57				

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}}$$

$$24 + 40 = 64$$

$$= \frac{64}{14}$$

$$= 4,57$$

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (gagal)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II dengan menggunakan model VCT mendapat nilai 4, 57 yang termasuk dalam kategori sangat baik .

4. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan model VCT

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pendahuluan					
1.	Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran				√	
2.	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan appersepsi				√	
3.	Memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi					√
II	Kegiatan inti					
1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran				√	
2.	Bertanya jawab tentang materi yang diajarkan.				√	
3.	Keaktifan dan kekompakan dalam satu kelompok.					√
4.	Keberanian mengemukakan materi kedepan kelas				√	
5.	Menjawab secara tepat pertanyaan guru sesuai materi yang dipelajari					√
6.	Keberanian mengemukakan pendapat					√
III	Penutup					
1.	Mendengarkan penegasan akhir dari guru					√
2.	Mengumpulkan hasil kerja siswa					√
	Jumlah				20	30
	Nilai Rata-rata	4, 54				

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Individu Skor}}$$

$$20 + 30 = 50$$

$$= \frac{50}{11}$$

$$= 4,54$$

Keterangan:

1. $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ (gagal)
2. $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ (kurang)
3. $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ (cukup)
4. $3,50 \leq \text{TKG} < 4,50$ (baik)
5. $4,50 \leq \text{TKG} < 5,00$ (sangat baik)

Tabel 4.9 hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model VCT pada siklus II mendapat nilai rata-rata 4, 54 dan termasuk kategori sangat baik .

5. Hasil Tes siklus II

Tes diberikan oleh peneliti kepada siswa disetiap akhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan terdiri dari soal berbentuk choice dan essay. Hasil tes belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pada materi kebebasan berorganisasi, nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang ditentukan disekolah pada mata pelajaran PKn 75 sedangkan secara individu 70 , hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, diakhir proses pembelajaran siklus II peneliti juga memberikan tes. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes pada siklus II dapat dilihat tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.9. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Kode Siswa	Hasil tes siklus II	Kategori
1	X1	74	Tuntas
2	X2	84	Tuntas
3	X3	74	Tuntas
4	X4	84	Tuntas
5	X5	74	Tuntas
6	X6	84	Tuntas
7	X7	74	Tuntas
8	X8	84	Tuntas
9	X9	48	Tidak Tuntas
10	X10	84	Tuntas
11	X11	74	Tuntas
12	X12	48	Tidak Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	84	Tuntas
15	X15	84	Tuntas
16	X16	84	Tuntas
17	X17	74	Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	84	Tuntas
21	X21	64	Tidak Tuntas
22	X22	70	Tuntas
23	X23	90	Tuntas
24	X24	84	Tuntas
25	X25	52	Tidak Tuntas
26	X26	74	Tuntas
27	X27	70	Tuntas
28	X28	36	Tidak Tuntas
29	X29	90	Tuntas
30	X30	64	Tidak Tuntas
31	X31	78	Tuntas
32	X32	48	Tidak Tuntas
33	X33	84	Tuntas
34	X34	70	Tuntas
35	X35	48	Tidak Tuntas
36	X36	84	Tuntas
37	X37	84	Tuntas
38	X38	100	Tuntas
JUMLAH		2760	% ketuntasan = $30/38 \times 100 = 78,94\%$

Sumber: Hasil Penelitian Di MIN Merduati Banda Aceh Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{38} \times 100\% \\
 &= 78,94\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa 30 siswa (78%) tuntas belajar pada materi kebebasan berorganisasi, sedangkan 8 siswa (21%) lainnya yang secara individual masih dibawah KKM disekolah tersebut. Siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 78,94 % sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 75%, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tuntas.

Hasil belajar siswa penerapan model *value clarification technique* menunjukkan beberapa kelemahan. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk proses pembelajaran, sehingga beberapa kegiatan harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, misalnya pembagian kelompok, pengaturan tempat duduk kelompok, dan penetapan alokasi waktu setiap langkah pembelajaran. Oleh karena itu, pesneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan perlu diperhatikan, seperti minat belajar, motivasi dan lain-lain.

Peneliti merekomendasikan pembelajaran remedial dengan pendekatan individu kepada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan remedial dikarenakan keterbatasan waktu dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model *value clarification technique* pada materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Melalui pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4, 57.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata yaitu 4, 54.

3. Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi kebebasan berorganisasi dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah mencapai kriteria ketuntasan. Artinya dari 70% (minimum) dan 75% (ketuntasan klasikal) sebagaimana yang ditetapkan di MIN Merduati Banda Aceh, maka hasil belajar meningkat menjadi 78, 94%.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang ditemukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memerlukan persiapan yang baik dalam sebuah pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru jika menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tersebut dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, dan hal lainnya dianggap perlu demi kelancaran proses belajar dan mengajar di kelas.
2. Guru dalam menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) diperlukan manajemen waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan agar menjadikan pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafidh Maksum. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*. Banda Aceh:UIN pers.
- Jemmy Rumengan, dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamali. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Rochiati Wuriatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutario. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta:Raja Grafinda.
- Rostiyah N,K. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta:Raja Grafinda.
- Sinurat. 2002. *Pendekatan Klarifikasi Nilai*. yogyakarta: Lembaga penelitian Universitas sanata Dharma.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, dk. 2005. *Penialain Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Suharsanto. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD kelas V* . Jakarta : Erlangga .
- Suharsimi Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Sudjana. 1992. *Metodelogi Statistika*. Bandung: Tarsiz
- Wahab. 2007. *Evaluasi Pengajaran PKn*. Bandung: IKIP Bandung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - FAX (0651) 7553020
Situs: www.fatar-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/1474/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tata Kerja UIN Ar-Raniry
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, Tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk Saudara:

1. Drs. Nurdin Manyak, M. Ag
2. Hafidh Maksum, M. Pd

Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Hendra Mulya
Nim : 201223480
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN Merduati Banda Aceh

KEDUA
KETIGA
KEEMPAT
KELIMA

: Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
: Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
: Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 7 Maret 2016
Dekan

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- ⁶¹⁶ /Kk.01.07/4/TL.00/04/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

03 April 2017

Yth, Kepala MIN Merduati
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3276 / Un.08 /TU-FTK/TL.00/03/2017 tanggal 30 Maret 2017 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami, mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN Merduati Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : **Hendra Mulya**
NIM : 201 223 480
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 3276 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/03/2017

30 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Hendra Mulya
N I M : 201 223 480
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Blang Oi

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN Merduati Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN Merduati Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Saif Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 5415

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Banda Aceh, 30-3-2017.....

Kpd Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HENORA MULYA
NIM : 201223480
Prodi/Sem : PGMI / X
Alamat : Blangoi

Dalam rangka menyelesaikan KCU saya yang berjudul :

Penerapan Model VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE
(VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada
Pelajaran PKn Kelas V MIN Merduati Banda Aceh

Saya akan mengadakan penelitian/pengumpulan data pada :

MIN MERDUATI

Sebagai bahan pertimbangan Bapak turut saya lampirkan syarat-syarat sebagai berikut :

- 7/3/2017
376,5
1. Photocopy bukti pembayaran SPP
 2. Instrumen pengumpulan data
 3. Photocopy SK skripsi 1 lembar

Demikian, permohonan ini saya buat, atas bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Pembimbing,

3415

(DRS. MURDIN MANSYAK, M. Ag)
NIP. 19511123197903105

Wassalam

Pemohon,

(HENORA MULYA)
NIM. 201223480



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH
JALAN TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 19
BANDA ACEH – 35521

1 1 1 1 1 1 7 1 0 0 0 4

Nomor : B - 086/Kk.01.07/04/2017

Lamp. : -

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Schubungan dengan surat dari Kementrian Agama kota Banda Aceh dengan nomor: B-320/kk.01.07/4/TL.00/04/2017 tanggal 03 April 2017, perihal dalam rangka melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan penulisan Skripsi dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran Value Clarification Technique (VTC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”**

Kepala MIN Merduati Banda Aceh dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : **Hendra Mulya**
NIM : 201 223 480
Prodi/Jurusan : PGMI
Semester : X

Telah mengumpulkan data di Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh pada tanggal 6 dan 13 April 2017 dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penulisan Skripsi dengan judul **“Penerapan Model pembelajaran Value Clarification Technique (VTC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN Merduati Banda Aceh”**

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 17 April 2017

Kepala Madrasah



Humiyau, S.Ag, MA

NIP. 197343141997032003

Tembusan :

1. Ka KanKemenag Kota Banda Aceh

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hendra Mulya
2. Tempat/ Tgl lahir : Sumbok ,27 september 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Blang Oi
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Tarmizi
 - b. Ibu : Rasyidah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : petani
 - b. Ibu : Petani
10. Alamat Orang Tua : Sumbok rayeuk, Aceh Utara
11. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Sumbok Tamat Tahun 2005
 - b. MtsN Nibong Tamat Tahun 2008
 - c. MAN Matangkuli Tamat Tahun 2011
 - d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun masuk 2012 s/d 2017.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 15 Juli 2017

Hendra Mulya

**PENERAPAN MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn KELAS V MIN MERDUATI BANDA ACEH**

¹Hendra Mulya ²Nurdin Manyak ³Hafidh Maksum

¹ Mahasiswa Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di MIN Merduati Banda Aceh belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal pada pembelajaran PKn disebabkan kurang dalam menggunakan media dan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model VCT dalam pembelajaran PKn di kelas V MIN Merduati Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan penerapan model VCT dalam pembelajaran PKn di Kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh yang berjumlah 38 siswa dengan KKM Individual 70 dan klasikal 75%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Lembar Observasi (2) soal post tes, (3) soal Free-tes kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 3, 64%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 4, 57%. (2) aktifitas siswa pada siklus I yaitu 3, 45%, pada siklus II meningkat yaitu 4, 54% (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60, 52%, dan meningkat pada siklus II sebesar 78, 94%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* sangat cocok digunakan pada pembelajaran PKn dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh.

Kata kunci : Model (VCT), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Learning outcomes are learning achievements that students achieve in the process of teaching and learning activities by bringing a change and the formation of a person's behavior. Based on the observation, student learning outcomes in MIN *Merduati Banda Aceh* have not reached the minimum passing criteria scores on Civics learning due to lack of using media and learning model so that students are less motivated to learn. From here arises the author's thoughts to make efforts to create a better learning process, by creating innovations that can improve student learning. The formulation of the problem in this research is how the teacher activity, student activities and student learning outcomes with the application of VCT model in Civics learning in class V MIN *Merduati Banda Aceh*. The purpose of this study is to determine the activities of teachers and students as well as student learning outcomes with the application of VCT model in learning Civics in Class V / B MIN *Merduati Banda Aceh*. This research is a Classroom Action Research (PTK), with the subject of research is the students of class V / B MIN *Merduati Banda Aceh* which amounts to 38 students with KKM Individual 70 and classical 75%, while data collection techniques using: (1) Observation Sheet (2) Post test questions, (3) Free-test questions are then analyzed by using the percentage formula and the average formula. The results showed that (1) Teacher activity in cycle I was 3, 64%, and increased in cycle II that is 4, 57%. (2) student activity in cycle I that is 3, 45%, on cycle II increase that is 4, 54% (3) Student learning result in cycle I equal to 60, 52%, and increase in cycle II equal to 78, 94%. Based on the results of data analysis can be concluded that the application of Value Clarification Technique model is suitable for learning on Civics and can improve student learning result class V / B MIN *Merduati Banda Aceh*.

Key words : Model (VCT), Improving Student Learning Outcomes

الملخص

نتائج التعلم هي إنجازات التعلم التي يحققها الطلاب في عملية أنشطة التعليم والتعلم من خلال إحداث تغيير وتشكيل سلوك الشخص. واستناداً إلى الملاحظة ، لم تصل نتائج تعلم الطلاب في إلى درجات الحد الأدنى من *MIN Merduati Banda Aceh* معايير النجاح في تعلم التربية المدنية بسبب عدم استخدام الوسائط ونموذج التعلم بحيث يكون الطلاب أقل تحفيزاً للتعلم. من هنا تنشأ أفكار البلاغ إلى بذل جهود لخلق عملية التعلم بشكل أفضل، لخلق الابتكارات التي يمكن أن تحسن حاسي تعلم الطلبة، وصياغة المشكلة في هذا البحث كيف أن النشاط المعلم، والأنشطة الطلابية في تعلم التربية المدنية في VCT ونتائج تعلم الطلاب مع تطبيق وكان الغرض *MIN Merduati Banda Aceh* الصف الخامس من هذه الدراسة هو تحديد أنشطة للأساتذة والطلاب وكذلك نتائج في تدريس التربية المدنية في الدرجة VCT تعلم الطلاب مع تطبيق هذا البحث هو البحث *MIN Merduati Banda Aceh* ، وكان موضوع دراسة (PTK) الإجرائي الفصول الدراسية *B MIN Merduati Banda Aceh* / الطلاب من الصف الخامس الفردية 70 والتقليدية 75٪، KKM والبالغة 38 طالبا مع *Aceh* في حين أن أساليب جمع البيانات المستخدمة: (ل) ورقة الملاحظة (2) أسئلة اختبار ما بعد ، (3) يتم تحليل أسئلة الاختبار الحر باستخدام صيغة النسبة المئوية والصيغة المتوسطة. أظهرت النتائج أن (1) نشاط المعلم في الدورة كان 3 ، 64٪ ، وزاد في الدورة الثانية وهي 4 ، 57٪. (2) نشاط الطلاب في المرحلة الأولى هو 3 ، 45٪، في الزيادات دورة الثانية هو 4 ، 54٪ (3) نتائج الطلاب في الدورة الأولى بنسبة 60 ، 52٪، وزيادة في الدورة الثانية من 78 ، 94٪. وبناء على نتائج تحليل البيانات يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق نموذج القيمة توضيح تقنية مناسبة للاستخدام في تدريس V / B التربية المدنية، ويمكن تحسين نتائج تعلم الطلاب في الصف *MIN Merduati Banda Aceh*

كلمات البحث:، تحسين نتائج تعلم الطلاب (VCT) نموذج

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang selalu berkembang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perkembangan tersebut, guru yang merupakan tokoh pendidik mempunyai peran penting, karena ia merupakan orang yang melakukan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan. Oleh karena itu, maju mundurnya pendidikan sangat erat hubungannya dengan kemampuan para pendidik.

Dalam rangka pendidikan nilai, keterampilan berkomunikasi perlu mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembangannya, hal ini dapat dilakukan dengan model value problem solving, dialog, diskusi kelompok presentasi, dan lain-lain.¹ Sering kali nilai-nilai luhur mau ditanamkan dalam diri peserta didik, namun ternyata tidak dapat bertumbuh atau berkembang karena cara penyampaiannya atau mengomunikasikannya tidak tepat. nilai-nilai luhur bangsa seperti pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku, sikap, tutur kata bangsa ini, antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku, tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu, perasaan bersalah dan malu merupakan hal yang esensial dalam pendidikan nilai atau moral.”Orang yang tidak biasa merasa bersalah, praktis tidak bisa dididik.

Hasil belajar siswa yaitu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada

¹ Sutario, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta:Raja Grafinda, 2014), h. 143.

seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. berdasarkan observasi saya selama PPL di MIN Merduati Banda Aceh, hasil belajar siswa di MIN Merduati Banda Aceh belum mencapai nilai Kriteria Kelulusan Minimal (75) pada pembelajaran PKN disebabkan kurang dalam menggunakan media dan model pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah. Salah satu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKn (pendidikan kewarga negaraan) adalah model *Value Clarification Technique* sering disingkat dengan VCT adalah pendekatan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengabil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.³

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara , 2011), h. 3

³Sutario Adisusilo, *Pembelajaran Nilai ...*, h. 141.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah sebuah prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).⁴. Dengan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Merduati Banda Aceh. Siswa kelas V/B MIN Merduati Banda Aceh berjumlah 38 siswa. Yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

3. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Tabel 1.1 Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Model VCT

	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1.	Kemampuan membuka pelajaran				√	
2.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model VCT			√		
3.	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				√	

⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

II	Kegiatan inti					
1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (Memahami kebebasan berorganisasi)				√	
2.	Kemampuan guru dalam memotivai siswa				√	
3.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.				√	
4	Kemampuan guru dalam mengelola kelas			√		
5.	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu			√		
6.	Kemampuan guru dalam merespon siswa				√	
7.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif				√	
8.	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa				√	
	Penutup					
1.	Kemampuan menutup pembelajaran			√		

2.	Kemampuan menyimpulkan materi ajar				√	
3.	Menyampaikan pesan moral			√		
	Jumlah			15	36	
	Nilai Rata-rata	3,64				

Tabel 1.2 Pengamatan Aktivitas Siswa
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan

Model VCT

	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1.	Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.			√	√	
2.	Menjawab pertanyaan guru pada kegiatan appersepsi					
3.	Memberikan pertanyaan/menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi				√	
II	Kegiatan inti					

1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran			√		
2.	Bertanya jawab tentang materi yang diajarkan.			√		
3.	Keaktifan dan kekompakan dalam satu kelompok.			√		
4.	Keberanian mengemukakan materi kedepan kelas			√		
5.	Menjawab secara tepat pertanyaan guru sesuai materi yang dipelajari			√		
6.	Keberanian mengemukakan pendapat			√		
II	Penutup					
1.	Mendengarkan penegasan akhir dari guru			√		
2.	Mengumpulkan hasil kerja siswa				√	
	Jumlah			21	20	
	Nilai Rata-rata	3,45				

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa
Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Kode Siswa	Hasil tes siklus I	Kategori
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	74	Tuntas
3	X3	60	Tidak Tuntas
4	X4	54	Tidak Tuntas
5	X5	75	Tuntas
6	X6	70	Tuntas
7	X7	70	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	84	Tuntas
10	X10	70	Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	60	Tidak Tuntas
13	X13	70	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	70	Tuntas
17	X17	70	Tuntas
18	X18	68	Tidak Tuntas
19	X19	70	Tuntas
20	X20	58	Tidak Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas

22	X22	60	Tidak Tuntas
23	X23	70	Tuntas
24	X24	74	Tuntas
25	X25	60	Tidak Tuntas
26	X26	70	Tuntas
27	X27	55	Tidak Tuntas
28	X28	70	Tuntas
29	X29	60	Tidak Tuntas
30	X30	84	Tuntas
31	X31	74	Tuntas
32	X32	74	Tuntas
33	X33	84	Tuntas
34	X34	60	Tidak Tuntas
35	X35	70	Tuntas
36	X36	68	Tidak Tuntas
37	X37	84	Tuntas
38	X38	70	Tuntas
JUMLAH		2526	% ketuntasan = $23/38 \times 100 =$ 60,52%

2. Siklus II

3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengajar dengan Menggunakan Model VCT

Tabel 1.4 Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pendahuluan					
1.	Kemampuan membuka pelajaran				√	
2.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model VCT					√
3.	Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran					√
II	Kegiatan inti					
1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi tentang (Memahami kebebasan berorganisasi)					√
2.	Kemampuan guru dalam memotivai siswa				√	
3.	Kemampuan guru dalam membagikan kelompok secara heterogen.				√	
4.	Kemampuan guru dalam mengelola kelas				√	

5.	Kemampuan guru dalam menggunakan waktu				√	
6.	Kemampuan guru dalam merespon siswa				√	
7.	Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif				√	
8.	Kemampuan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar siswa				√	
III	Penutup					
1.	Kemampuan menutup pembelajaran				√	
2.	Kemampuan menyimpulkan				√	
3.	Menyampaikan pesan mora				√	
	Jumlah					40
	Nilai Rata-rata					4,57

Tabel 1.5. Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar dengan Menggunakan model VCT

	Aktivitas Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Pendahuluan					
1.	Memperhatikan guru ketika membuka pelajaran.				√	
2.	Menjawab pertanyaan				√	

3.	guru pada kegiatan appersepsi Memberikan pertanyaan/memjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi					√
II	Kegiatan inti					
1.	Memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran				√	
2.	Bertanya jawab tentang materi yang diajarkan.				√	
3.	Keaktifan dan kekompakan dalam satu kelompok.					√
4.	Keberanian mengemukakan materi kedepan kelas				√	
5.	Menjawab secara tepat pertanyaan guru sesuai materi yang dipelajari					√
6.	Keberanian mengemukakan pendapat					√
II	Penutup					
1.	Mendengarkan penegasan akhir dari guru					√
2.	Mengumpulkan hasil kerja siswa					√
	Jumlah				20	30
	Nilai Rata-rata				4,54	

Tabel 1.6 Hasil Belajar Siswa**Tabel 4.9. Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II**

No	Kode Siswa	Hasil tes siklus II	Kategori
1	X1	74	Tuntas
2	X2	84	Tuntas
3	X3	74	Tuntas
4	X4	84	Tuntas
5	X5	74	Tuntas
6	X6	84	Tuntas
7	X7	74	Tuntas
8	X8	84	Tuntas
9	X9	48	Tidak Tuntas
10	X10	84	Tuntas
11	X11	74	Tuntas
12	X12	48	Tidak Tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	84	Tuntas
15	X15	84	Tuntas
16	X16	84	Tuntas
17	X17	74	Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	100	Tuntas
20	X20	84	Tuntas

21	X21	64	Tidak Tuntas
22	X22	70	Tuntas
23	X23	90	Tuntas
24	X24	84	Tuntas
25	X25	52	Tidak Tuntas
26	X26	74	Tuntas
27	X27	70	Tuntas
28	X28	36	Tidak Tuntas
29	X29	90	Tuntas
30	X30	64	Tidak Tuntas
31	X31	78	Tuntas
32	X32	48	Tidak Tuntas
33	X33	84	Tuntas
34	X34	70	Tuntas
35	X35	48	Tidak Tuntas
36	X36	84	Tuntas
37	X37	84	Tuntas
38	X38	100	Tuntas
JUMLAH		2760	% ketuntasan = $30/38 \times 100 = 78,94\%$

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Melalui pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4, 57.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) memperoleh kriteria yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata yaitu 4, 54.

3. Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi kebebasan berorganisasi dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah mencapai kriteria ketuntasan. Artinya dari 70% (minimum) dan 75% (ketuntasan klasikal) sebagaimana yang ditetapkan di MIN Merduati Banda Aceh, maka hasil belajar meningkat menjadi 78, 94%.

DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamali. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara .

Rochiati Wiriadmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutario. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta:Raja Grafinda.